

Implementasi Syawir (Diskusi) dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Santri Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Grendeng

Muhammad Fu'ad Muhtadi

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

mfuadmuhtadi@gmail.com

ABSTRACT:

Islamic boarding schools are one of the many Islamic educational institutions in which religious studies are conducted. In learning at Islamic boarding schools there are several methods that can be applied, including the syawir (discussion) method. The syawir method is a method where santri or students discuss a problem by arguing using arguments that are rational, scientific, and come from reliable sources. One of the Islamic boarding schools that researchers have encountered that implements the syawir method in its learning activities is the Al Qur'an Al Amin Grendeng Islamic Boarding School. The Al Qur'an Al Amin Grendeng Islamic boarding school is located in the Grendeng sub-district, North Purwokerto sub-district, Banyumas regency. Based on this, the researcher decided to raise the problem of how to implement the syawir method in increasing the understanding of students at the Al Qur'an Al Amin Grendeng Islamic boarding school. What was chosen for this research was a type of field research using a qualitative approach. There are two data used in this research, namely primary data and secondary data. Data obtained from interviews with administrators, students, and direct observation when activities are being carried out are primary data. As for secondary data, it is obtained through various sources such as articles, books, scientific works that are still related to research. The data collected was obtained through documentation, interviews and observation processes. Based on the research that has been carried out, the students of the Al Amin Grendeng Islamic Boarding School have enthusiasm and enthusiasm in learning to understand religious knowledge, with the syawir activities causing the students' understanding of religion at the Al Amin Grendeng Al Qur'an Islamic Boarding School to become broader and of course more easy to understand the material being studied.

Keywords: *Syawir, Understanding Religion*

ABSTRAK:

Pondok pesantren adalah satu dari banyak instansi pendidikan islam yang di dalamnya terdapat kajian ilmu agama. Dalam pembelajaran di pondok pesantren ada beberapa metode yang dapat diaplikasikan diantaranya metode syawir(diskusi). Metode syawir merupakan metode dimana para santri atau pelajar melakukan diskusi atas suatu permasalahan dengan cara berdebat menggunakan argumentasi yang rasional, ilmiah, dan berasal dari sumber yang dapat dipercaya. Salah satu di antara pondok pesantren yang

pernah peneliti temui mengimplementasikan metode syawir dalam kegiatan pembelajarannya adalah pondok pesantren al qur'an al amin grendeng. Pondok pesantren al qur'an al amin grendeng ini berada di kelurahan grendeng kecamatan purwokerto utara kabupaten banyumas. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti memutuskan untuk mengangkat masalah mengenai bagaimana implementasi metode syawir dalam meningkatkan pemahaman santri di pondok pesantren al qur'an al amin grendeng. Yang dipilih pada penelitian ini ialah jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yakni data yang bersifat primer dan data yang bersifat sekunder. Data yang diperoleh dari hasil dari wawancara pengurus, santri, dan pengamatan langsung ketika kegiatan sedang dilaksanakan adalah data primer. Adapun untuk data sekunder didapatkan melalui berbagai sumber seperti artikel, buku, karya ilmiah yang masih memiliki sangkut paut dengan penelitian. Data yang dikumpulkan didapatkan dengan proses dokumentasi, wawancara, dan observasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, santri-santri Pondok Pesantren Al Amin Grendeng memiliki antusiasme dan juga semangat dalam belajar memahami ilmu agama, dengan adanya kegiatan syawir menyebabkan pemahaman terkait agama para santri di Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Grendeng semakin luas dan tentu lebih mudah memahami materi yang sedang di pelajari.

Kata Kunci: Syawir, Pemahaman Agama

PENDAHULUAN

Reformasi laksana secercah cahaya harapan yang menyuguhkan banyak transformasi kehidupan untuk negeri ini, khususnya pada bidang pendidikan (Ependi, 2020). Pendidikan adalah satu diantara banyak bidang yang memiliki pengaruh terhadap kemajuan suatu negara. Namun, tantangan di dunia pendidikan terus bertambah beriringan dengan perubahan zaman dan perkembangan teknologi. Tantangan yang juga sebuah tuntutan adalah amanah dan tanggungjawab seperti halnya disebutkan di atas, pendidikan merupakan salah satu pondasi utama untuk mengantisipasi masa yang akan datang, sebab pendidikan akan terus dikaitkan pada kesiapan peserta didik agar dapat memiliki peran aktif di masa mendatang (Yufarika, 2023). Pendidikan adalah sarana untuk menggapai pemahaman pengetahuan yang mumpuni, sayangnya banyak golongan yang belum bisa memaksimalkan sarana yang ada untuk menggali dan menyempurnakan kemampuan dirinya. (Saputra et al., 2020)

Agama Islam memandang bahwa pendidikan adalah salah satu bidang yang harus di utamakan dalam kehidupan. Kita dapat mengetahui hal tersebut dari firman Allah yang tercantum dalam Q.S Al Mujadalah (58) :11 yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “...sesungguhnya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang beriman di antaramu serta orang-orang yang ia beri ilmu pengetahuan beberapa derajat. Sungguh Allah Maha mengetahui apa yang kamu lakukan”.

Ayat diatas menerangkan bahwasanya orang yang beriman sekaligus yang diberi ilmu oleh allah dan mengajarkan ilmu yang dimilikinya menjadi sebab Allah menaikkan derajat orang tersebut. Ini adalah bukti, Islam memandang sebuah pendidikan begitu berpengaruh. Jika dibandingkan dengan negara lain kualitas pendidikan di negara Indonesia belum dapat menyaingi bahkan dengan negara terdekat, seperti Vietnam. Membentuk pendidikan yang memiliki kualitas merupakan tanggung jawab lembaga dan juga instansi pendidikan Islam yang termasuk salah satu dari beberapa bagian sistem pendidikan nasional. Meningkatkan kualitas kemampuan berfikir bukan hanya menjadi esensi lembaga pendidikan yang bersifat formal, namun dalam lembaga pendidikan yang sifatnya nonformal juga sering ditemukan beberapa pengajaran yang memfokuskan kepada pemahaman secara tersirat salah satunya adalah pendidikan pondok pesantren.

Pondok pesantren dapat dilihat sebagai sarana dakwah, sarana ritual, sarana pembinaan mental, dan yang terpopuler adalah menjadi lembaga pendidikan Islam yang mencerminkan kehidupan ketika menerjang cobaan baik eksternal maupun internal. Pondok pesantren yang termasuk lembaga pendidikan islam sebenarnya memiliki potensi strategis untuk menghadapi masa peradaban yang semakin maju saat ini. Aset yang dimiliki oleh pondok pesantren contohnya adalah asrama, masjid/tempat ibadah, kitab-kitab kuno, kyai/ustadz, dan santri adalah aset yang baik. Pemanfaatan potensi yang ada diharapkan bisa menghadapi segala tekanan zaman yang semakin maju(Mansyuri et al., 2023). Pondok pesantren adalah sarana pendidikan yang bisa dikatakan lumayan lengkap, mulai dari pendidikan yang bersifat formal, pendidikan yang bersifat nonformal, dan juga pembelajaran mandiri yang secara tidak langsung dapat mewujudkan kepribadian yang berakhlakul karimah dan memiliki pengetahuan yang baik.

Dalam upaya menciptakan kehidupan yang aman dan nyaman, manusia yang merupakan pemimpin di muka bumi ini tentunya ditekankan untuk terus memperbaiki diri di sepanjang kehidupannya. Peningkatan kualitas yang sepenuhnya merupakan peningkatan kualitas manusia secara maksimal, baik dzohirnya maupun bathinnya. Pondok Pesantren yang merupakan sarana pendidikan islam memiliki ciri tertentu dalam proses pembelajarannya, diantaranya dalam penggunaan metodenya. Metode-metode yang dapat diimplementasikan di pondok pesantren sangat banyak. Dari beberapa metode yang ada, secara umum metode yang sering diaplikasikan di pondok pesantren dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu metode pembelajaran yang masih tradisional yang mana metode ini merupakan metode asli dari pondok pesantren dan yang kedua adalah metode pembelajaran yang memiliki sifat pembaharuan atau sudah mengikuti perkembangan zaman. Metode pembelajaran tradisional yang sering diterapkan adalah

sorogan dan weton/bandongan, sedangkan untuk metode pembaharuan yang sering diterapkan di antaranya adalah bahtsul masa'il, syawir dan majelis taklim (Fitri & Ondeng, 2022).

Proses pelaksanaan metode syawir (diskusi) tentu perlu diperhatikan karena kesuksesan suatu kegiatan adalah tergantung pada prosesnya. Sehingga pada proses syawir ini perlu di persiapkan dengan matang agar hasil yang didapatkan dari jalannya proses pelaksanaan syawir ini dapat maksimal. Diantara dampak yang timbul dari adanya pelaksanaan syawir (diskusi) di Pondok Pesantren adalah meningkatkan kemampuan berfikir kritis santri karena dituntut untuk menganalisis pertanyaan-pertanyaan yang muncul kemudian mengkaji jawaban yang perlu di sampaikan. Namun dalam proses pelaksanaan metode syawir tentunya ada banyak hambatan yang dirasakan diantaranya adalah kurangnya antusiasme santri dalam mengikuti kegiatan. Tetapi dari setiap hambatan tentunya ada solusi. Solusi dari hambatan ini adalah membuat suasana syawir lebih cair dan tidak terlalu tegang agar santri dapat menikmati jalannya syawir.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis memutuskan untuk melakukan penelitian terhadap salah satu dari beberapa metode pembaharuan pondok pesantren yang di aplikasikan pondok pesantren Al Qur'an Al Amin Grendeng yaitu metode Syawir. Dikarenakan kegiatan syawir ini terbilang masih baru di terapkan di pondok pesantren Al Qur'an Al Amin Grendeng sehingga peneliti merasa tertarik mengkaji hal tersebut. Penulis mengambil judul "Implementasi Syawir (Diskusi) Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Di Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Grendeng" untuk dikaji pada penelitian ini.

Fokus dalam penelitian ini Pertama, seperti apa proses pelaksanaan syawir (diskusi) agar dapat meningkatkan pemahaman santri Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Grendeng? Kedua, apa dampak yang dirasakan dari adanya pelaksanaan syawir (diskusi) di Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Grendeng? Ketiga, apa hambatan yang dirasakan ketika melaksanakan syawir (diskusi) dalam meningkatkan pemahaman santri di Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Grendeng? Keempat, bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan yang muncul ketika pelaksanaan syawir (diskusi) dalam meningkatkan pemahaman santri di Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Grendeng?

Berdasarkan fokus penelitian yang telah di sebutkan, penelitian ini memiliki tujuan di antaranya : Pertama, menjelaskan proses pelaksanaan syawir (diskusi) dalam meningkatkan pemahaman santri di Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Grendeng. Kedua, untuk menjelaskan dampak yang dirasakan dari adanya pelaksanaan syawir (diskusi) di Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Grendeng. Ketiga, untuk menjelaskan hambatan yang dirasakan ketika mengimplementasikan syawir (diskusi) dalam meningkatkan pemahaman santri di Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Grendeng. Keempat, memberikan pengetahuan mengenai solusi yang ditawarkan untuk mengatasi hambatan yang muncul dari pelaksanaan syawir (diskusi) di Pondok Pesantren Al Qur'an Amin Grendeng.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif. Dimana penelitian dengan pendekatan kualitatif ialah penelitian yang memfokuskan pada pemahaman tentang problematika yang ada dalam kehidupan sosial sesuai dengan kondisi nyata atau natural setting. (Murdiyanto, 2020) Pendekatan kualitatif digunakan dengan tujuan untuk mencari kebenaran yang relatif dalam sebuah penelitian. (Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., 2021) Jenis penelitian dalam penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan rangkaian agenda yang bersifat ilmiah dan dilakukan dengan intensif, terinci serta mendalam mengenai sebuah aktivitas, peristiwa, dan program yang bersifat perorangan, kelompok, lembaga, maupun organisasi yang bertujuan guna memperoleh wawasan yang mendalam mengenai sebuah peristiwa. (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021) Studi kasus merupakan salah metode yang kompleks untuk menyelidiki sebuah fenomena kontemporer maupun kasus di dunia nyata saat ini, yang diaplikasikan pada saat batasan di antara konteks dan fenomena yang tidak lagi nampak jelas. (Nurahma & Hendriani, 2021)

Data primer dan data sekunder adalah sumber data yang dipilih pada penelitian ini. Data primer yang didapatkan melalui informasi dari pengurus dan juga santri yang mengikuti kegiatan syawir di lokasi penelitian. Sedangkan untuk data sekunder didapatkan oleh peneliti melalui profil dan dokumentasi kegiatan lokasi penelitian. Secara umum prosedur yang dijalankan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini terbagi menjadi tiga fase yaitu fase pra atau sebelum penelitian lapangan, fase penelitian lapangan, dan yang ketiga adalah fase akhir penelitian lapangan. Observasi, wawancara, serta dokumentasi adalah teknik yang dipilih peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam melakukan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pelaksanaan syawir(diskusi) dalam meningkatkan pemahaman santri di Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Grendeng.

Pelaksanaan syawir di lokasi penelitian bertujuan untuk memecahkan suatu masalah yang mana rumit untuk di bahas namun jika dibahas secara bersama-sama tentu akan lebih mudah dalam menemukan jawaban. Hal ini sama seperti pendapat yang dikemukakan oleh Abdul rahman bahwa :

“Diantara tujuan syawir adalah ketika kita menemukan masalah yang rumit dan dengan adanya syawir kita dapat memecahkan masalah tersebut dengan lebih cepat karena menggunakan referensi yang kuat dari kitab-kitab kuning yang ada.”

Dalam pelaksanaannya syawir tentu memerlukan sebuah langkah yang tepat agar kegiatan syawir berjalan dengan cepat dan lancar. Dari hasil wawancara peneliti terhadap Mas Tahrom selaku koordinator kegiatan syawir di lokasi penelitian mengenai proses syawir dalam meningkatkan pengetahuan agama santri. Beliau menjelaskan :

Teknis pelaksanaan syawir di lokasi penelitian adalah : 1) Moderator membacakan susunan acara kegiatan syawir, 2) Moderator mengawali acara dengan memimpin bacaan surat Al Fatihah, 3) Moderator menyampaikan tema pembahasan, 4) Moderator memberikan waktu kepada pemateri membacakan dan menjelaskan materi yang sudah ditentukan, 5) Setelah semua materi sudah dibacakan dan dijelaskan oleh pemateri, maka moderator membuka sesi diskusi, 6) Moderator memberikan kesempatan kepada mustami' jika ingin bertanya dengan maksimal 3 pertanyaan, apabila waktu masih tersisa maka akan dibuka 3 pertanyaan lagi di termin kedua, 7) Setelah mustami' mengajukan pertanyaan, moderator mempersilahkan pemateri dan mustami' lainnya untuk mencari ibarah-ibarah untuk menjawab pertanyaan yang ada, 8) Ketika seluruh pertanyaan telah di jawab, moderator menyimpulkan hasil dari syawir yang telah dilakukan, 9) Setelah itu moderator menutup dan mengakhiri jalannya syawir dengan membaca doa kafaratul majelis

Peneliti secara langsung melakukan observasi ketika kegiatan syawir sedang dilakukan tepatnya pada hari sabtu, 11 Mei 2024 pukul 20.00 – 22.00 WIB. Dari pengamatan peneliti dengan apa yang disampaikan oleh Mas Tahrom, hanya ada sedikit perbedaan. Adapun teknis pelaksanaan syawir yang di amati secara langsung oleh peneliti adalah : 1) Moderator membacakan susunan acara kegiatan syawir, 2) Moderator mengawali acara dengan memimpin bacaan surat Al Fatihah, 3) Moderator menyampaikan tema pembahasan, 4) Moderator memberikan waktu kepada pemateri untuk membacakan dan menjelaskan materi yang sudah ditentukan, 5) Setelah semua materi sudah dibacakan dan dijelaskan oleh pemateri, maka moderator membuka sesi diskusi, 6) Moderator memberikan kesempatan kepada mustami' jika ingin bertanya dengan maksimal 3 pertanyaan, apabila waktu masih tersisa maka akan dibuka 3 pertanyaan lagi di termin kedua, 7) Setelah mustami' mengajukan pertanyaan, moderator mempersilahkan pemateri dan mustami' lainnya untuk mencari ibarah-ibarah untuk menjawab pertanyaan yang ada, 8) Ketika seluruh pertanyaan telah di jawab, moderator menyimpulkan hasil dari syawir yang telah dilakukan, 9) Setelah itu moderator menutup dan mengakhiri jalannya syawir dengan membaca doa kafaratul majelis

Dampak yang dirasakan dari adanya pelaksanaan syawir(diskusi) di Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Grendeng.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada mas Tahrom terkait dengan dampak yang dirasakan dari adanya pelaksanaan syawir(diskusi) di lokasi penelitian. Beliau menjelaskan :

“Tentunya dengan adanya penerapan syawir ini ada banyak hasil yang didapatkan diantaranya adalah meningkatkan kemampuan berfikir kritis santri, mengajarkan kerjasama dan legowo ketika menerima pendapat orang lain, serta mengajarkan bagaimana caranya menyelesaikan problematika yang ada di lingkungan masyarakat.”

Hal ini serupa dengan yang disampaikan oleh Abdul Rahman. Beliau berkata:

“Kita jadi mengetahui sesuatu yang sebelumnya belum kita ketahui, misalkan pada pembahasan terakhir itu adalah bab shalat jum'at bagi kita yang belum tau terutama santri putri karena banyak hal yang sebenarnya kita belum tau dan tentu dapat menjadikan kita bertambah wawasannya.”

Hambatan yang dirasakan ketika mengimplementasikan syawir(diskusi) dalam meningkatkan pemahaman santri di Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Grendeng.

Pada saat proses pelaksanaan syawir tidak dapat dipungkiri bahwa ada hambatan yang muncul, sesuai hasil pengamatan yang dilakukan peneliti ada beberapa hambatan yang muncul ketika syawir berlangsung diantaranya yaitu antusiasme santri dalam mengikuti kegiatan sehingga menyebabkan waktu dimulainya syawir, ada juga beberapa santri yang tidak menyimak penjelasan dari pemateri sehingga yang merespon ketika proses syawir sedang berlangsung hanya beberapa santri saja.

Hal ini serupa dengan pendapat dari mas Tahrom ketika diwawancarai oleh peneliti. Beliau mengatakan bahwa Faktor Penghambat berjalannya syawir di lokasi penelitian diantaranya :

Pertama, partisipasi santri, sedikitnya jumlah santri yang ada tentu menyebabkan pembahasan masalah yang ada di syawir tidak maksimal dikarenakan tidak banyak pemikiran-pemikiran baru yang muncul. Kedua, Keterbatasan waktu, durasi waktu kegiatan syawir yang hanya berjalan dari pukul 20.00 – 22.00 tentu terkadang kurang ketika membahas suatu permasalahan yang memiliki banyak jawaban dan terkadang diperselihkan. Ketiga, Santri yang kurang aktif, dengan sumber daya santri yang hanya sedikit tentu membuat motivasi santri dalam memunculkan pemikirannya rendah karena tidak banyak pancingan—pancingan pemikiran dari pihak lain.

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi hambatan yang muncul ketika pelaksanaan syawir(diskusi) di Pondok Pesantren Al Qur'an Amin Grendeng.

Pada saat syawir berlangsung tidak dapat dipungkiri bahwa ada hambatan yang muncul, namun di setiap hambatan pasti ada solusi sesuai hasil pengamatan yang peneliti

lakukan bahwa ada beberapa solusi yang muncul ketika ada sebuah hambatan ketika syawir sedang berlangsung diantaranya yaitu melengkapi sarana dan prasarana yang ada agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar serta dengan kondisi yang aman dan nyaman. Selain itu dengan menjadikan suasana kegiatan yang lebih cair dan tidak terlalu tegang tentu akan meningkatkan antusiasme santri yang mengikuti kegiatan tersebut.

Hal ini serupa dengan pendapat dari mas tahrom ketika diwawancarai oleh peneliti. Beliau mengatakan bahwa diantara solusi yang ditawarkan agar syawir tetap berjalan lancar tanpa hambatan adalah:

Pertama, pengajar yang berkualitas, karena ketika pengajar berkualitas tentu santri akan cepat dalam memahami materi yang ada sehingga ketika dalam proses syawir hanya tinggal mengembangkan kemampuan berfikir yang dimilikinya. Kedua, manajemen kepengurusan, kinerja pengurus yang baik membuat proses berjalannya syawir lebih terkendali karena peraturan yang diterapkan dan materi yang di bahas terstruktur. Ketiga, fasilitas yang memadai, dalam suatu kegiatan ketika fasilitas yang ada sudah memadai tentu berjalannya kegiatan tersebut akan terasa lancar dan nyaman.

Berdasarkan data-data yang didapatkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang "Implementasi Syawir (Diskusi) Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Di Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Grendeng". Maka di simpulkan bahwa :

Teknis pelaksanaan syawir di lokasi penelitian adalah : 1) Moderator membacakan susunan acara kegiatan syawir, 2) Moderator mengawali acara dengan memimpin bacaan surat Al Fatihah, 3) Moderator menyampaikan tema pembahasan, 4) Moderator memberikan waktu kepada pemateri untuk membacakan dan menjelaskan materi yang sudah ditentukan, 5) Setelah semua materi sudah dibacakan dan dijelaskan oleh pemateri, maka moderator membuka sesi diskusi, 6) Moderator memberikan kesempatan kepada mustami' jika ingin bertanya dengan maksimal 3 pertanyaan, apabila waktu masih tersisa maka akan dibuka 3 pertanyaan lagi di termin kedua, 7) Setelah mustami' mengajukan pertanyaan, moderator mempersilahkan pemateri dan mustami' lainnya untuk mencari ibarah-ibarah untuk menjawab pertanyaan yang ada, 8) Ketika seluruh pertanyaan telah di jawab, moderator menyimpulkan hasil dari syawir yang telah dilakukan, 9) Setelah itu moderator menutup dan mengakhiri jalannya syawir dengan membaca doa kafaratul majelis

Dampak yang dirasakan dari adanya pelaksanaan syawir(diskusi) di Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Grendeng adalah meningkatkan pemikiran kritis santri, mengajarkan kerjasama dan legowo ketika menerima pendapat orang lain, serta mengajarkan bagaimana caranya menyelesaikan problematika yang ada di lingkungan masyarakat

Pada saat proses pelaksanaan syawir tidak dapat dipungkiri bahwa ada hambatan yang muncul, sesuai hasil pengamatan yang dilakukan peneliti ada beberapa hambatan yang muncul ketika syawir berlangsung diantaranya yaitu antusiasme santri dalam mengikuti kegiatan sehingga menyebabkan waktu dimulainya syawir, ada juga beberapa santri yang tidak menyimak penjelasan dari pemateri sehingga yang merespon ketika proses syawir sedang berlangsung hanya beberapa santri saja.

Diantara solusi yang ditawarkan agar syawir tetap berjalan lancar tanpa hambatan adalah melengkapi sarana dan prasarana yang ada agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar serta dengan kondisi yang aman dan nyaman. Selain itu dengan menjadikan suasana kegiatan yang lebih cair dan tidak terlalu tegang tentu akan meningkatkan antusiasme santri yang mengikuti kegiatan tersebut.

Dalam penelitian ini tentu ada banyak kekurangan harus di benahi bersama. Judul "Implementasi Syawir (Diskusi) Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Di Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Grendeng" dipilih karena peneliti ingin mengkaji seberapa berpengaruhnya sebuah kegiatan/metode dalam pemikiran santri-santri di pondok pesantren.

Perbedaan penelitian ini dengan studi terdahulu adalah penjabarannya yang lebih mudah dipahami dan tidak memuat banyak informasi-informasi yang tidak di butuhkan. Penelitian ini bertujuan untuk mencari kebenaran terkait pengaruh kegiatan syawir terhadap pemahaman agama santri

Implikasi dari Implementasi Syawir (Diskusi) Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Di Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Grendeng diantaranya adalah memunculkan santri yang berfikir kritis, dapat bekerja sama, dapat menyelesaikan problematika yang muncul di masyarakat dan lain sebagainya.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini peneliti menemukan sebuah temuan mengenai teknis pelaksanaan syawir yang ada di Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Grendeng yaitu Teknis pelaksanaan syawir di lokasi penelitian adalah : 1) Moderator membacakan susunan acara kegiatan syawir, 2) Moderator mengawali acara dengan memimpin bacaan surat Al Fatimah, 3) Moderator menyampaikan tema pembahasan, 4) Moderator memberikan waktu kepada pemateri untuk membacakan dan menjelaskan materi yang sudah ditentukan, 5) Setelah semua materi sudah dibacakan dan dijelaskan oleh pemateri, maka moderator membuka sesi diskusi, 6) Moderator memberikan kesempatan kepada mustami' jika ingin bertanya dengan maksimal 3 pertanyaan, apabila waktu masih tersisa maka akan dibuka 3 pertanyaan lagi di termin kedua, 7) Setelah mustami' mengajukan pertanyaan, moderator mempersilahkan pemateri dan mustami' lainnya untuk mencari ibarah-ibarah untuk menjawab pertanyaan yang ada, 8) Ketika seluruh pertanyaan telah di jawab, moderator

menyimpulkan hasil dari syawir yang telah dilakukan, 9) Setelah itu moderator menutup dan mengakhiri jalannya syawir dengan membaca doa kafaratul majelis.

Dari proses pelaksanaan syawir tersebut membuat para santri mengeluarkan seluruh gagasan dan juga pendapat yang mereka miliki mengenai suatu masalah, hal ini membuat meningkatkan pemahaman agama dan memaksimalkan kemampuan berfikir para santri.

Konsep atau metode yang di gunakan pada penelitian ini ialah metode studi kasus mengingat jenis penelitian yang di pilih jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yakni data yang bersifat primer dan data yang bersifat sekunder. Data yang diperoleh dari hasil dari wawancara pengurus, santri, dan pengamatan langsung ketika kegiatan sedang dilaksanakan adalah data primer. Adapun untuk data sekunder didapatkan melalui berbagai sumber seperti artikel, buku, karya ilmiah yang masih memiliki sangkut paut dengan penelitian. Data yang dikumpulkan didapatkan dengan proses dokumentasi, wawancara, dan observasi. Pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini terjawab melalui beberapa metode dan juga sumber data yang ada .

Keterbatasan dari studi ini adalah waktu penelitian yang terbilang sebentar dan juga metode yang digunakan dalam menentukan hasil bisa dikatakan kurang tepat. Karena, dalam menilai apakah pemahaman seseorang meningkat atau tidak adalah dengan evaluasi tidak cukup hanya dengan pengamatan dan juga wawancara kepada subjek penelitian. Harapannya jika ada seseorang meneliti hal yang sama dapat lebih memaksimalkan waktu yang ada serta memilih metode yang dapat dipertanggungjawabkan hasilnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M. S. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (M. S. Dr. Patta Rapanna, SE. (ed.)). Syakir Media Press.
- Ependi, R. (2020). Menakar Permasalahan Pendidikan Islam dalam Prespektif Islam Transitif. *Hikmah*, 17(1), 34–45. <https://doi.org/10.53802/hikmah.v17i1.78>
- Fitri, R., & Ondeng, S. (2022). Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 42–54. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>
- Mansyuri, A. H., Patrisia, B. A., Karimah, B., Sari, D. V. F., & Huda, W. N. (2023). Optimalisasi Peran Pesantren dalam Lembaga Pendidikan Islam di Era Modern. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 101–112. <https://doi.org/10.21154/maalim.v4i1.6376>
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *Yogyakarta Press*. http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx

- Nurahma, G. A., & Hendriani, W. (2021). Tinjauan sistematis studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Mediapsi*, 7(2), 119–129. <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2021.007.02.4>
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Saputra, D., Said, E., & Maipauw, N. J. (2020). Peran Pendidikan di Era Milenial. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, 2(1), 18–22. <https://doi.org/10.33506/pjcs.v2i1.808>
- Yufarika, S. D. (2023). Tantangan Dunia Pendidikan Dan Implikasinya Terhadap Perubahan Kebijakan. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 156–161. <https://doi.org/10.18860/rosikhun.v2i2.21812>